Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Ayu Permata Sari/19016079

Ayupermatasari20042001@gmail.com

Masalah lingkungan bukan sebuah hal yang baru, seperti polusi, perubahan iklim, menipisnya sumber daya alam, pembuangan limbah, penggundulan hutan, menipisnya lapisan ozon, dan hujan asam. Jika masalah ini tidak segera diatasi, keberlangsungan kehidupan manusia di bumi akan mengkhawatirkan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pendidikan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya lingkungan perlu ditingkatkan. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam mengajarkan pendidikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya lingkungan.

Sukma et al (2020) mengatakan peran penting pendidikan lingkungan adalah mengembangkan individu yang memiliki pengetahuan ilmiah tentang masalah lingkungan dan kepedulian lingkungan yang tinggi dan berpotensi membantu generasi penerus dalam mengelola kehidupan dan membangun masa depan. Menanamkan kesadaran dan rasa tanggung jawab akan pentingnya lingkungan dapat dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ramadhan et al (2019) penggunaan tema lingkungan dalam pembelajaran teks dapat memicu minat siswa dalam mempelajari bahasa dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

Sari et al (2018) mengatakan guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Fitri et al (2018) mengatakan bahwa seorang guru harus terampil menulis dan menggunakan metode yang cocok dalam kegiatan pembelajaran menulis, karena dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan pikiran ketika menulis. Melibatkan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menunjang aktivitas belajar terutama saat pembelajaran menulis. Sukma (2019) mengatakan guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa, karena dengan motivasi tersebut siswa akan lebih bersemanga belajar, termasuk belajar untuk menjaga lingkungan.

Putri et al (2012) mengemukakan berpikir adalah kemampuan manusia untuk membahas dan mencari arti suatu realita. Pembelajaran tentang materi lingkungan dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Adanya materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membuat peserta didik berpikir mengenai hal positif dan negatif tentang lingkungan. Pendidikan lingkungan harus dirancang untuk berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, linguistik dan psikomotor siswa, dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat

meningkatkan kreativitas peserta didik. Menurut Piliang et al (2014) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Saat peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, maka ia dapat mengajak masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan.

Sukma (2007) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan melalui kemampuan menulis puisi yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan pembelajaran menulis teks pantun berbasis *Lesson study*. Sejalan dengan itu, Putri et al (2013) mengemukakan bahwa *lesson study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan kelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajaran. Agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, maka penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa tentang lingkungan.

Penggunaan media literasi dalam pembelajaran berbasis lingkungan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan lingkungan. Menurut sukma et al (2019) literasi berkaitan erat dengan istilah wacana mahir, yaitu kemampuan seluruh bahas mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan untuk mengkonstruksikan elemen-elemen yang ada di dalamnya. Kemampuan literasi yang baik akan membantu peserta didik memahami pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplikasinya dalam kehidupan.

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan mengenai “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan” kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 responden, yang ikut serta dalam mengisi angket tersebut dominan perempuan 28 responden dan laki-laki 2 responden dengan persentase 93,3 % perempuan, 6,7% laki-laki. Hasil data dari responden yang didapat dari penyebaran angket tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Pernyataan pertama, “Pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tidak langsung dapat mengembangkan pola pikir peserta didik” 66% menyatakan sangat setuju, 30% menyatakan setuju, 3,3% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedua, “Adanya materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membuat peserta didik berpikir mengenai hal-hal positif dan negatif bagi lingkungan” 56% menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketiga, “pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di lingkungan masyarakat” 66,7% menyatakan sangat

setuju, 33% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keempat, "Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik" 50% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kelima "Penggunaan media literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan lingkungan" 53,3% menyatakan sangat setuju, 46,7% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keenam, "Peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan salah satunya dengan menghasilkan teks persuasi yang intinya mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan" 53,3% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 6,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketujuh, "Materi lingkungan perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia" 43,3% menyatakan sangat setuju, 53,3% menyatakan setuju, 3,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedelapan, "Pengetahuan mengenai lingkungan dapat membantu siswa memikirkan kembali hubungan antara manusia dan lingkungannya" 46,7% menyatakan sangat setuju, 53,3% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesembilan, "Materi lingkungan merupakan topik yang menarik untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia" 36,7% menyatakan sangat setuju, 56,7% menyatakan setuju, 6,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesepuluh, "Upaya-upaya pelestarian lingkungan dapat dimasukkan dalam teks-teks bacaan bahasa Indonesia" 53,3% menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 3,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan mempunyai kaitan yang erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan respon yang diberikan responden yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dan lingkungan dapat saling terkait. Mahasiswa menyadari bahwa dengan mengaitkan pembelajaran lingkungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya lingkungan. Mahasiswa juga menyadari bahwa peserta didik perlu belajar tentang pentingnya lingkungan, hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan. Menurut penulis, kesadaran mahasiswa akan keterkaitan antara lingkungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sudah cukup baik. Untuk lebih memudahkan siswa dalam mempelajari cara memelihara lingkungan, maka siswa dapat diajarkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya dengan mengajarkan siswa membuat teks persuasi yang berisi ajakan untuk menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, M. M., Ramadhan, S., & Afrita. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), 133–141.
- Piliang, W. S. H., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2014). Kontribusi Kemampuan Apresiasi Sastra dan Berpikir Kreatif terhadap Keterampilan Bermain Drama pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(2), 75-87.
- Putri, G. R., Ramadhan, S., & Gani, E. (2012). Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 19–26.
- Putri, I., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2013). Pelaksanaan Lesson Study dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(1), 109-117.
- Ramadhan, S., Elfia, S., & Indriyani, V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 314, p. 1-9.
- Sari, Y., Ramadhan, S., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(3), 446-453.
- Sukma, E. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Jurnal Diksi*, 14(1), 39-47.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, T. (2019). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2) 103–111.
- Sukma, E., Mahyuddin, R., Zuryanty, & Suriani, A. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65–73.
- Sukma, E., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2020). Integration of Enviromental Education in Elementary School. *Journal of Physics : Conferences Series* 1481, 1-7.